Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan (JPKK)
Volume 5 Nomor 5 Bulan Oktober Tahun 2026
Journal homepage: https://itkesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK/login
ISSN: 2776-7299

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN GANGGUAN KECEMASAN DI POLIKLINIK JIWA RSUD ARIFIN NU'MANG KABUPATEN SIDRAP TAHUN 2025

The Relationship Between Family Support And Medication Compliance In Patients With Anxiety Disorders At The Mental Polyclinic Of Arifin Nu'mang Regional Hospital, Sidrap Regency In 2025

Risma Monica[1*], Jumiarsih Purnama AL[2], Asmah Sukarta[3]
[1*2,3] Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan
ITKES Muhammadiyah Sidrap

rismamms183@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Gangguan kecemasan merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang banyak dialami oleh masyarakat, dan jika tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu aktivitas serta kualitas hidup individu. Dukungan keluarga sangat penting terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien gangguan, karena pada umumnya pasien belum mampu mengatur dan mengetahui jadwal dan jenis obat. Oleh karena itu, keluarga harus selalu membimbing dan mengarahkan agar pasien dapat minum obat dengan benar dan teratur. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan kecemasaan di Poliklinik Jiwa RSUD Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap tahun 2025. Populasi ini adalah pasien yang berada di Poliklinik Jiwa RSUD Arifin Nu'mang yang mengalami gangguan kecemasan tahun 2025. Dengan jumlah terkhusus bulan Juli yaitu sebanyak 92 orang dengan prevelensi perempuan sebanyak 42 orang dan laki-laki sebanyak 50 orang. **Metode:** Jenis penelitian yang dilakukan analitik deskriptif dengan pendekatan cross sectional dengan pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purpose sampling, yaitu metode sampling sebanyak 48 responden. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis univariat dan bivariat. **Hasil:** Hasil penelitian memperoleh nilai Asimp.sig 0,042<0,05, maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.
Kata kunci: Kecemasan, Dukungan Keluarga, Kepetuhan Minum Obat

ABSTRACT

Introduction: *Anxiety disorders are a common mental health issue, and if not properly managed, they can disrupt an individual's activities and quality of life. Family support is crucial for medication adherence in patients with anxiety disorders, as patients generally lack the ability to manage and understand their medication schedules and types. Therefore, families must consistently guide and direct patients to take their medications correctly and regularly.* ***Objective:*** *To determine the relationship between family support and medication adherence in anxiety disorder patients at the Mental Health Polyclinic of Arifin Nu'mang Hospital, Sidrap Regency in 2025. This population is patients at the Mental Health Polyclinic of Arifin Nu'mang Hospital who experienced anxiety disorders in 2025. With a specific number in July, there were 92 people with a prevalence of 42 women and 50 men.****Method:*** *The type of research used was descriptive analytical with a cross-sectional approach. The sampling technique used was purpose sampling, namely a sampling method of 48 respondents. Data analysis was carried out using univariate and bivariate analysis techniques.* ***Results:*** *The results of the study obtained an Asimp.sig value of 0.042 <0.05, so it was concluded that there was a significant relationship between family support and medication adherence.*
Key words*: Anxiety, Family Support, Medication Compliance*

PENDAHULUAN

Gangguan kecemasan merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang banyak dialami oleh masyarakat dan dapat berdampak pada aktivitas serta kualitas hidup individu. Apabila tidak ditangani dengan baim, gangguan kecemasan dapat menyebabkan penurunan fungsi sosial, pekerjaan, dan meningkatkan risiko kekambuhan.

World Health Organization (WHO) melaorkan bahwa sekitar 4% populasi dunia mengalami gangguan kecemasan. Di indonesia, prevalensi gangguan kecemasan cenderung meningkat berdasarkan data survei kesehatan nasional dan laporan rumah sakit (Firmawati et al., 2025).

Berdasarkan data RSUD Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap tahun 2023- Juli 2025 diketahui bahwasanya pasien gangguan kecemasan cukup mengalami peningkatan. Tahun 2023 kasus gangguan kecemasan sebanyak 244 pasien, tahun 2024 sebanyak 720 pasien, sedangkan tahun 2025 mulai bulan Januari sampai bulan Juli kasus kecemasan telah sebanyak 565 pasien.

Pengobatan gangguan kecemasan umumnya memerlukan terapu farmakologis dalam jangka waktu tertentu. Kepatuhan minum obat merupakan komponen utama dalam keberhasilan terapi gangguan kecemasan. Ketidakpatuhan dapat menyebabkan kekambuhan, perburukan gejala, serta peningkatan angka kunjungan ulang dan rawat inap. Pasien gangguan kecemasan sering mengalami keterbatasan dalam mengatur jadwal dan jenis obat yang dikonsumsi sehingga memerlukan dukungan keluarga (Aulia, 2023).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Dukungan keluarga mengcakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang dapat meningkatkan motivasi serta kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian (Nugraha, B., & Mulyani, 2018) mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat anti anxietas pada pasien ansietas baur depresi di klinik psikiatri RSUD dr. Soekardjo tasikmalaya, dengan hasil sebanyak 34 responden sebagian memberikan dukungan cukup, dan 23 responden mengatakan ya patuh. Hasil penelitian (Aulia, 2023) mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien yang mengalami gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Kaduhejo Pandeglang Banten tahun 2022, memperoleh hasil dukungan keluarga (baik) dan kepatuhan minum obat (patuh).

Berdasasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan anatara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat paa pasien gangguan kecemasan di Poliklinik Jiwa RSUD Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap tahun 2025.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain analitik deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Poliklinik Jiwa RSUD Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap pada bulan November 2025. Populasi penelitian yaitu seluruh pasien gangguan kecemasan yang berobat di Poliklinik tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak 48 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat. Data dianalisis

secara univariat untuk melihat distribusi karakteristik responden dan bivariat untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% (α = 0,05).

HASIL

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori baik dan memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang patuh. Analisis bivariat menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai p =0,042(p <0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan kecemasan.

1. Analisa Univariat
   a. Karakteristik responden
      1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persen (%)
Laki-laki	11	22,9%
Perempuan	37	77,1%
Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (77,1%). Sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (22,9%).

      1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

2) Tabel 5.2
3) Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (n)	Persen (%)
15-24 Tahun	3	6,3%
25-44 Tahun	33	68,8%
45-64 Tahun	11	22,9%
65-120 Tahun	1	2,1%
Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui dari segi umur menunjukkan bahwa dari 48 responden, umur yang paling banyak yaitu 25-44 tahun sebanyak 33 responden (68,8%). Sedangkan selebihnya 3(6,3%) responden berumur 15-24 tahun, 11 (22,9%) responden berumur 45-66 tahun, dan 1(2,1%) responden 65-120 tahun.

a.Variabel penelitian

1) Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persen (%)
Kurang	2	4,2%
Cukup	21	43,8%
Baik	25	52,1%
Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui mayoritas dukungan keluaraga pada pasien gangguan kecemasan berada pada kategori kurang 4,2% dengan jumlah 2 responden. Sedangkan untuk responden yang mengalami dukungan kelurag yang cukup dengan presentasi 43,8% dengan jumlah 21 responden, dan responden yang mengalami dukungan keluarga yang baik dengan presentasi 52,1% dengan jumlah 25 responden.

2). Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Minum Obat

Tabel 5.4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Kepatahuan Minum Obat

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tidak patuh	12	25%
Patuh	36	75%
Jumlah	48	100%

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh angka kepatuhan minum obat pada pasien gangguan kecemasan dengan presentasi 75,0% dengan jumlah 36 responden. Sedangkan angka ketidakpatuhan minum obat pada pasien gangguan kecemasan dengan presentasi 25,0% dengan jumlah 12 respondAnalisa Bivariat

Tabel 5.5
Distribusi Berdasarkan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Gangguan Kecemasan

		Kepatuhan Minum Obat			
		Tidak Patuh	Patuh	Jumlah	*p value*
Dukungan keluarga	**Kurang**	2 (100%)	0 (0%)	2 (100%)	
	Cukup	5 (23,8%)	16 (76,2%)	21 (100%)	p = 0,042
	Baik	5 (20%)	20 (80%)	25 (100%)	
Jumlah		12 (25%)	36 (75%)	48 (100%)	

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi dukungan kelurga terhadap kepatuhan minum obat, menunjukkan bahwa jumlah responden yang dukungan keluarga kurang didapatkan tidak patuh 2 (100%) responden sedangkan yang oatuh 0 responden (0%). Sedangkan jumlah responden dengan dukungan keluarga cukup didapatkan tidak patuh 5 (23,8%) responden dan yang patuh 16 (76,2%) responden, dan jumlah responden dengan dukungan keluarga baik didapatkan tidak patuh 5 (20%) responden dan yang patuh sebanyak 20 (80%) responden.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan kecemasan, diperoleh hasil nilai Asimp.sig 0,042<0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

PEMBAHASAN Hal ini berdasarkan hasil univariat menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan dalam kategori baik dan memiliki tingkat kepatuhan minum obat yang patuh. Analisis bivariat menunjukkan hasil uji statistik dengan nilai p = 0,042 (p < 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan anatar dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan kecemasan.

Berdasarkan penjelasan tersebut didapatkan hasil terdapat hubungan antara dukungan keluarga denga kepatuhan minum obat. Ini berkolerasi dengan hasil penelitian (Nugraha, B., dan Mulyani, 2018) , menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi obat anti anxietas pada pasien ansietas baur depresi di Klinik Psikiater RSUD dr.Soekardjo Tasikmalaya dengan hasil uji statistik menunjukkan *p-value* = 0,019. Nilai kurang dari α =0,05, sehingga hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan kecemasan. Setiap dukungan keluarga mempunyai kelebihan dan kekurangan sehingga

tidak semua keluarga bisa memberikan dukungan yang sama dengan orang lain, karena setiap keluarga memiliki sudut pandang yang berbeda-beda.

Dukungan keluarga dapat memberikan motivasi, pengawasan, serta bantuan praktis kepada pasien dalam menjalani pengobatan. Hal ini diperkuat oleh teori yang dikemukakan Rock dan Dooley dalam Kuncoro (2016), bahwa keluarga memainkan suatu peranan bersifat mendukung selama penyembuhan dan pemulihan anggota keluarga sehingga mereka dapat mencapai tingkat kesejahteraan optimal.

Kepatuhan minum obat sangat penting untuk pasien gangguan jiwa agar klien boleh sembuh dan mencegah kekambuhan terjadi. Kepatuhan yang ditunjukkan dalam mengikuti regimen terapi akan memberikan dampak positif terhadap proses penyembuhan dan pemulihan atas penyakit yang diderita.

Walaupun kepatuhan minum obat tidak menyembuhkan dan tidak mengurangi kekambuhan 100%, tetapi dengan perilaku patuh minum obat maka waktu remisi pasien setahun lebih lama dan gejala psikosis tidak akan terlalu parah.

Menurut peneliti, dukungan keluarga sangat berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan kecemasan, dikarenakan semakin besar dukungan keluarga yang diberikan pada pasien gangguan kecemasan maka besar pula kepatuhan pasien dalam menaati regimen terapi. Sebaliknya, semakin kecil dukungan keluarga kepada pasien, makan akan berdampak terhadap ketidakpatuhan pasien dalam minum obat.

Dari hasil analisi data terkait hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan kecemasan di Poliklinik Jiwa RSUD Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat pasien dapat membantu pasien dalam mencegah kekambuhan terjadi. Walaupun, dalam meminum obat tidak dapat menyembuhkan secara menyeluruh. Akan tetapi, dengan adanya dukungan keluarga dapat membuat pasien lebih nyaman dan kecemasan dalam diri pasien tidak tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat distribusi frekuensi karakter responden jenis kelamin yang terbanyak sebagian besar yaitu berjenis kelami perempuan dan karakteristik pada umur sebagai responden pada umur 24-44 tahun.
2. Dukungan keluarga pada pasien yang mengalami gangguan kecemasan terbanyak adalah kategori baik.
3. Kepatuhan minum obat pada pasien gangguan kecemasan terbanyak adalah patuh.
4. Terdapat hubungan yang signifikan anatara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan kecemasan di Poliklinik Jiwa RSUD Arifin Nu'mang Kabupaten Sidrap Tahun 2025.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an dan Terjemahan dengan literasinya, Nahdlatul Ulama. (2019). Surabaya. Website https://quran.nu.or.id

Anwar E. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di RSUD H.Andi Sulthan Daeng Radja Bulukumba. *Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Panrita Husada Bulukumba*. Published online 2023. doi:10.33859/jni.v3i2.263

Aulia A. *HUBUNGAN DUKUNGAN KELURGA DENGAN KEPATUHAN*

MINUM OBAT PADA PASIEN YANG MENGALAMI GANGGUAN JIWA DIWILAYAH KADUHEJO PENDEGLANG BANTEN TAHUN 2022. Universitas Muhammadiyah Pringsewu; 2023.

Doranti B. IMPLEMENTASI TEKNIK GUIDED IMAGERY PADA PASIEN HIPERTENSI DENGAN ANSIETAS UNTUK MENURUNKAN KECEMASAN DI PUSKESMAS PUUWERI KABUPATEN SUMBA BARAT. Published online 2025:167-186.

Dwiyanti F, Sartika S, Nurhijrani N, Wahyudi D. Tampilan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Isolasi Sosial Menarik Diri di RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2024. Preprint posted online 2024.

Firmawati F, I. Biyahimo NU, Saini FH. Pengaruh Terapi Teknik Guided Imagery Terhadap Skor Kecemasan Pada Pasien Ansietas Di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto. *Shine Cahaya Dunia Ners*. 2025;10(01):99. doi:10.35720/tscners.v10i01.616

Herawati S. Hubungan Stigma dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Keluarga yang Memiliki Pasien Gangguan Jiwa di Klinik Nur Ilahi Kota Bandung. *Dr Diss*. Published online 2024.

Larasati A, Khoerunnisa LM, Mukarromah L. Pengobatan Kecemasan Menggunakan Obat Anti Cemas yang Mengandung Narkotika Menurut Ulama MUI dan Pondok Pesantren At-Tarbiyyah di Kabupaten Sumedang dan Dokter Spesialis Kejiwaan. 2025;5:1141-1153.

Nugraha, B., & Mulyani Y. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengkomsumsi Obat Anti Anxietas Pada Pasien Ansietas Baur Depresi Di Klinik Psikiatri Rsud Dr. Soekardjo Tasikmalaya. *J MITRA KENCANA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN*. 2018;1(1)(November):62-70.

Nugraha AD. Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *IJIP Indones J Islam Psychol*. 2020;2(1):1-22. doi:10.18326/ijip.v2i1.1-22

Saputro RW. MINUM OBAT PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI POLI RSUD DR. H JUSUF SK. 2024;4(02):7823-7830.

Vitoasmara K, Hidayah FV, Purnamasari NI, Aprillia RY, A Dewi LD. Gangguan Mental. *Student Res J*. 2024;2(3):12-27. https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/srj/article/view/1219

Wiliandari Y. Bab 1 pendahuluan. *Pelayanan Kesehat*. 2018;(2015):3-13. http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23790/4/Chapter I.pdf